

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk memperkuat pembangunan di semua bidang dengan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan daya saing pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kebijakan pendidikan yang tidak konsisten hingga saat ini dapat berakibat fatal terhadap pembinaan generasi muda dan masa depan bangsa (Tilaar dan Nugroho, 2009, hlm. 8).

Kajian mengenai kualitas dan kondisi belajar serta pembelajaran yang efektif menjadi topik yang sangat penting dan menarik, terutama jika ditinjau dari sudut pandang kemandirian peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut setiap produk memiliki kualitas terbaik, sehingga kemandirian peserta didik menjadi faktor utama dalam memulai dan menjamin keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Dengan demikian, kemandirian dalam dunia pendidikan sejak tingkat dasar diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pada saat yang sama, peningkatan kualitas pendidikan sejatinya dimulai dari penguatan kemandirian peserta didik itu sendiri.

Undang-Undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mempunyai syarat dalam penerapan sistem pendidikan yaitu: Peserta didik yang dinilai mampu mengembangkan potensi dan keterampilannya harus memiliki sikap-sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu: mempercayai adanya Tuhan, berperilaku yang baik, mampu menjaga kesehatan, mempunyai kemandirian, serta bertanggung. Dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan yang baik mampu mendidik peserta didik dalam menjadi pribadi yang lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan norma, mampu mengembangkan potensi dan keterampilannya agar berguna baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan di sekolah seharusnya dapat mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga seluruh tujuan pendidikan dapat tercapai. Jika tujuan pendidikan terpenuhi, generasi yang dihasilkan akan siap menghadapi perubahan zaman. Namun, kenyataannya di lapangan masih belum sepenuhnya sesuai dengan harapan tersebut. Fungsi pendidikan belum dapat dijalankan secara optimal, sehingga masih terdapat sejumlah potensi yang memerlukan perbaikan. Kemandirian belajar dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Penelitian mengenai kemandirian belajar pada peserta didik penting dilakukan agar hasil pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Kemandirian belajar yang muncul pada diri peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang berperan dalam kemandirian belajar adalah regulasi diri dan kedisiplinan peserta didik. (Maryam, dkk (2015, hlm. 69). Kemandirian belajar merupakan aspek yang esensial dalam sistem pendidikan guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif peserta didik dalam mengembangkan potensi diri. Melalui kemandirian ini, peserta didik mampu mengelola dan menentukan metode pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik sesuai dengan aspirasi dan harapannya.

Pencapaian prestasi belajar di sekolah yang optimal dalam proses belajar peserta didik dapat didapatkan dengan adanya kemandirian belajar peserta didik. (Siagan, Pangaribuan, Sibalan , 2020, hlm. 1364). Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar (Saurma dkk., 2021). Kemandirian belajar sangat penting untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. dengan kemandirian belajar, peserta didik dapat mengatur sendiri proses belajar mereka, yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai bukti keberhasilan mereka dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskoro (2023) bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian peserta didik terhadap hasil belajar SD Negeri 2 Planggu, Karangjowo, Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023, memiliki hasil bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Rosita Sari (2023) melakukan penelitian dengan mengenai pengaruh kemandirian Belajar Peserta didik terhadap Hasil belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 01 Karya Makmur, dengan hasil yang menunjukkan bahwa, kemandirian belajar peserta didik mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 40,8% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas V di SDN 01 Karya Makmur yang berarti semakin besar kemandirian belajar peserta didik maka semakin besar juga nilai hasil belajar yang akan diperoleh begitupun sebaliknya.

Kemandirian belajar dan hasil belajar merupakan faktor kunci dalam mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan peserta didik untuk mengatur dan mengarahkan proses belajarnya sendiri, yang relevan dalam konteks pembelajaran modern yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi, disiplin, dan mampu mengatasi tantangan belajar dengan lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Hasil belajar, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, adalah indikator utama dari keberhasilan proses pendidikan.

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik, termasuk aspek akademik, emosional, dan sosial. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, mengelola waktu, menetapkan tujuan, dan mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu. Pada tingkat sekolah dasar, guru kelas seringkali berperan ganda sebagai guru BK, sehingga memahami kemandirian belajar dan hasil belajar menjadi sangat penting untuk mereka. Dengan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, guru dapat membantu peserta didik mencapai prestasi akademik yang lebih

tinggi, mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, dan membentuk dasar yang kuat untuk kesuksesan akademik jangka panjang.

Penelitian mengenai kemandirian belajar dan hasil belajar juga memberikan wawasan berharga bagi praktisi bimbingan dan konseling dalam merancang program dan intervensi yang efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dan hasil belajar, konselor dapat mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk mendukung perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga memperkuat peran bimbingan dan konseling dalam mendukung kesuksesan akademik dan kesejahteraan peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian adalah “Apakah kemandirian belajar memiliki signifikansi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan matematika peserta didik kelas IV SDIT Rahmadiyah Depok?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik di SDIT Rahmadiyah Depok. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah signifikansi dari kemandirian belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan matematika peserta didik kelas IV SDIT Rahmadiyah Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan referensi mengenai hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi sekolah, khususnya bagi guru atau wali kelas dan peneliti selanjutnya, antara lain;

1. Bagi Guru Kelas, memperoleh informasi kemandirian belajar peserta didik dan informasi untuk diberikannya bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Bagi peneliti selanjutnya bahan kajian mengenai hubungan kemandirian peserta didik dengan hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

1. Bab 1 Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab 2 Kajian Pustaka terdiri dari tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu. Bab ini berisi penjelasan mendalam mengenai kesiapan bersekolah dan kemandirian belajar.
3. Bab 3 terdiri dari metode penelitian yang menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, sampai analisis data.
4. Bab 4 terdiri dari hasil pembahasan yang menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai data yang didapatkan.
5. Bab 5 berisi mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.